



Perilaku Pemilih Pemilu Legislatif 2024 di Kecamatan Sojol Utara

Renaldi¹; Hartawan²; Angga Pradana³

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Tadulako, Palu

² Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Tadulako, Palu.

³ Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Tadulako, Palu.

*Correspondence : Renaldhynyonyit@gmail.com

ARTICLE INFO:

Kata kunci: *legislatif, perilaku, pemilu, sojol utara, sosiologis.*

Received. : 26 Juli, 2025

Revised. : 02 Agustus, 2025

Accepted : 04 Agustus, 2025

ABSTRAK

Pemilih di Sojol Utara masih dipengaruhi oleh faktor sosiologis seperti hubungan keluarga, afiliasi etnik, agama, pekerjaan, hingga tempat tinggal yang mana tidak sesuai dengan prinsip dan asas demokrasi yang baik serta amanat undang-undang RI No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilu. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya memahami pola preferensi politik masyarakat Kecamatan Sojol Utara, olehnya penelitian ini hadir untuk melihat bagaimana perilaku dalam mempengaruhi pemilih di Kecamatan Sojol Utara pada pemilihan umum legislatif tahun 2024. Untuk menjawab hal ini, peneliti menggunakan Teori Perilaku Pemilih Dennis Kavanagh (1983) yang terdiri dari tiga pendekatan utama yang mempengaruhi perilaku pemilih, yaitu sosiologis, psikologis, dan pilihan rasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini melibatkan pemilih di Kecamatan Sojol Utara, termasuk berbagai kalangan usia, tingkat pendidikan, dan latar belakang sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemilih di Kecamatan Sojol Utara dipengaruhi oleh kombinasi faktor sosiologis, psikologis, dan rasional. Pendekatan sosiologis, seperti hubungan kekerabatan dan solidaritas sosial, menjadi faktor dominan, sementara pendekatan rasional lebih terlihat pada kelompok pemilih yang kritis dan berpendidikan tinggi. Pendekatan psikologis juga masih berpengaruh, terutama pada pemilih yang mengikuti ideologi partai atau memiliki ikatan emosional dengan calon legislatif. Penelitian ini mengungkap perilaku pemilih di Kecamatan Sojol Utara yang dipengaruhi oleh faktor sosiologis, psikologis, dan rasional. Temuan ini dapat menjadi referensi untuk merancang strategi komunikasi politik yang lebih sesuai dengan karakteristik masyarakat lokal, serta mendukung pengembangan kualitas demokrasi dan partisipasi politik di daerah tersebut.

ABSTRACT

Voters in North Sojol are still influenced by sociological factors such as family relationships, ethnic affiliation, religion, occupation, and place of residence, which are not in accordance with the principles and principles of good democracy and the mandate of the Republic of Indonesia Law No. 7 of 2017 concerning Elections. The background of this research departs from the importance of understanding the pattern of political preferences of the people of North Sojol District, therefore this research is present to see how behavior influences voters in North Sojol District in the 2024 legislative general election. To answer this, researchers used Dennis Kavanagh's Voter Behavior Theory (1983) which consists of three main approaches that influence voter behavior, namely sociological, psychological, and rational choice. This research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation study. The informants include voters in Sojol Utara District from various age groups, educational levels, and social backgrounds. The findings indicate that voter behavior in Sojol Utara District is influenced by a combination of sociological, psychological, and rational factors.

The sociological approach particularly kinship ties and social solidarity emerged as the most dominant factor. Meanwhile, the rational choice approach was more apparent among critical and highly educated voters. The psychological approach also continues to play a role, especially among voters who align with a political party's ideology or have emotional attachments to specific candidates. This research reveals that voter behavior in Sojol Utara District is shaped by social, psychological, and rational factors. These findings may serve as a reference for designing more effective political communication strategies that align with the characteristics of the local community, while also contributing to the enhancement of democratic quality and political participation in the region.

Introduction / Pendahuluan

Pemilihan umum merupakan fondasi utama dalam sistem demokrasi yang memberikan ruang bagi rakyat untuk berpartisipasi secara langsung dalam menentukan arah dan kebijakan politik melalui pemilihan wakil-wakilnya di parlemen Kristiadi (1996). Pemilihan umum di Indonesia yang menjadi ciri khas negara demokrasi harus dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil serta aturan-aturan lainnya yang termaktub dalam Undang-Undang RI No. 7 Tahun 2017 tentang pemilihan umum. Dalam konteks tersebut, perilaku pemilih menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan karena dapat mencerminkan kualitas demokrasi yang dijalankan (Harijadi *et al*, 2023). Perilaku pemilih tidak hanya sekadar tindakan memilih, tetapi merupakan manifestasi dari perilaku politik masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, psikologis, ekonomi, hingga politik itu sendiri (Sartika and Parasari, 2024). Seperti yang dikemukakan oleh Sartika *et all* (2024), perilaku politik merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan di ranah politik yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Dalam hal ini, perilaku politik masyarakat sebagai pemilih menjadi cerminan partisipasi aktif dalam menentukan arah pemerintahan yang ideal lewat sistem demokrasi melalui pemilihan umum.

Dalam menilai baik buruknya demokrasi dapat dilihat dari keberhasilan Pemilu itu sendiri. Menurut Joseph A. Schmeter bahwa demokrasi sejatinya merupakan sebuah perencanaan institusional untuk mencapai keputusan politik dimana individu-individu memperoleh kekuasaan untuk memutuskan cara perjuangan kompetitif atas suara rakyat (Bhisry, 2019). Hasil daripada Pemilu diharapkan mampu menjadi representatif masyarakat dalam menjawab berbagai persoalan yang dihadapi baik masyarakat maupun daerah. Namun dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai persoalan ketika proses pelaksanaan Pemilu berlangsung yang jauh dari prinsip dan asas demokrasi serta perundang-undangan yang inkonstitusional dan dapat mempengaruhi preferensi pemilih.

Menurut Putri *et al* (2024) setiap pelaksanaan Pemilu memperlihatkan dinamika-dinamika yang cukup kompleks mulai dari sistem Pemilu yang dilaksanakan tidak sesuai asas dan prinsip demokrasi yang baik hingga pada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan baik oleh peserta dalam pemilihan umum maupun masyarakat itu

sendiri. Hal yang sama terjadi di Kecamatan Sojol utara yang mana dalam pelaksanaannya, perilaku pemilih di wilayah ini memperlihatkan dinamika yang cukup kompleks dan tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan rasional seperti visi, misi, dan program para calon legislatif namun juga pertimbangan-perimbangan sosial ekonomi ikut mempengaruhi seperti memilih berdasarkan kekerabatan, pekerjaan, agama, usia, jenis kelamin hingga tempat tinggal.

Maraknya praktik-praktik yang bertentangan dengan asas dan prinsip Pemilu, seperti adanya tekanan keluarga, pengaruh isu suku dan agama, serta minimnya kampanye yang berisi adu gagasan dan program, memperparah kondisi ini. Para caleg cenderung lebih mengandalkan tim sukses untuk menjangkau pemilih daripada menyampaikan program-program secara langsung, sebagaimana menurut Simanullang *et al.* (2023) pemilih cenderung terpengaruh terhadap hal-hal yang bersifat sementara dibandingkan program-program jangka panjang yang masih tersusun dalam bentuk ide dan gagasan. Pemilih menilai program-program tersebut hanya sebatas janji yang selalu ditawarkan oleh para calon legislatif setiap perhelatan Pemilu berlangsung, sehingga muncul ketidakpercayaan masyarakat terhadap program ataupun ide yang ditawarkan tersebut. Sebaliknya masyarakat cenderung memilih berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan sosial ekonomi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku pemilih dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Misalnya, Febri, *et al* (2022) yang menganalisis perilaku pemilih terhadap partai politik islam pada pemilihan legislatif tahun 2019 di Kecamatan Danau Teluk, memperlihatkan temuan bahwa jenis pemilih yang masih sering mendominasi yaitu pemilih tradisional yang menentukan pilihannya berdasarkan faktor figur calon legislatif dengan mengedepankan kepribadian pemimpin serta nilai historis partai politik. Keperibadian pemimpin dan sejarah partai politik memang masih dipertimbangkan para pemilih utamanya mereka yang tinggal di pedesaan atau mereka para pemilih senior karena pada umumnya mereka telah melalui pelaksanaan pemilu dari tahun ke tahun sehingga terbentuk ikatan emosional. Namun, penelitian ini masih berfokus pada satu ideologi partai politik tertentu yaitu partai politik islam dan belum memberikan perbandingan terhadap ideologi-ideologi partai politik yang lain, sehingga tidak memberikan pilihan kepada pemilih untuk menanggapi ideologi partai politik lain. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yamen Soni Aprizandra, *et al* (2023) meneliti perilaku memilih masyarakat Kota Bukitt Tinggi dalam pemilihan umum legislatif Tahun 2014 memberikan temuan bahwa terdapat pengaruh identifikasi kepartaian terhadap perilaku memilih masyarakat pada tingkat pemilihan anggota DPRD Kabupaten dan DPR RI. Walaupun pada tingkatan DPRD Provinsi tidak ditemukan pengaruh terhadap identifikasi kepartaian. Identifikasi kepartaian masih ditemukan diberbagai daerah atau beberapa masyarakat Indonesia, hal ini tidak terlepas dari sejarah perpolitikan Indonesia yang pada awal-awal kemerdekaan masih serasat akan ideologi politik. Namun, seiring berkembangnya zaman terjadi pergeseran preferensi pemilih yang cenderung semakin modern dan tidak terikat terhadap partai tertentu. Disisi lain, penelitian ini masih menekankan

terhadap satu faktor tunggal yang mempengaruhi preferensi masyarakat yaitu identifikasi kepartaian dan tidak menjelaskan lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang ikut memengaruhi preferensi pemilih dalam menentukan pilihan legislatifnya. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Fauzan (2018) meneliti terkait *Money Politic* Dalam Perilaku Pemilih (Studi Kasus Pilkada Serentak Tahun 2018 Pada Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng) memberikan temuan bahwa faktor politik uang masih mempengaruhi proses pemilihan kepala daerah. Disisi lain, minimnya pengetahuan masyarakat terkait politik dan pemilihan umum mengakibatkan banyak masyarakat yang hanya memilih berdasarkan faktor-faktor tertentu seperti sosial ekonomi. Namun, dalam penelitian ini tidak menggambarkan secara rinci terkait faktor sosial ekonomi yang dimaksud.

Melihat berbagai persoalan tersebut penelitian ini diharapkan mampu untuk menjawab berbagai hal yang belum disajikan sebelumnya dan berusaha mengkaji apa saja yang menentukan perilaku pemilih dalam menentukan pilihannya pada Pemilu Legislatif 2024 di Kecamatan Sojol Utara, Kabupaten Donggala. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam menentukan pilihannya pada Pemilu legislatif Tahun 2024 di Kecamatan Sojol Utara, Kabupaten Donggala dengan menggunakan teori yang mengacu pada pemahaman yang dikemukakan oleh Dennis Kavanagh (1983), yang mengidentifikasi tiga pendekatan dominan dalam perilaku pemilih, yaitu pendekatan sosiologis yang berfokus pada pengaruh hubungan sosial ekonomi, seperti kekerabatan, suku, agama, pekerjaan, jenis kelamin hingga tempat tinggal; pendekatan psikologis melibatkan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi pemilih terhadap calon berdasarkan ideologi atau pengalaman pribadi mereka; sementara pendekatan rasional berkaitan dengan pertimbangan objektif, seperti program kerja, rekam jejak, dan kredibilitas kandidat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga faktor ini dalam menjawab preferensi pemilih di Kecamatan Sojol Utara pada Pemilu Legislatif 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai dinamika sosial-politik di daerah ini, serta memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan strategi dalam meningkatkan partisipasi politik yang berbasis pada prinsip-prinsip demokrasi yang sehat.

Method / Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam perilaku pemilih dalam menentukan pilihannya pada Pemilu Legislatif 2024 di Kecamatan Sojol Utara, Kabupaten Donggala. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dengan cara menginterpretasikan konteks, pengalaman, dan pandangan individu yang terlibat dalam fenomena (Ardiansyah *et al.*, 2023). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi makna, pemahaman, serta dinamika sosial-politik yang memengaruhi perilaku pemilih secara alami dan kontekstual

(Abdussamad 2021). Penelitian ini didesain untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data di lapangan dan interaksi langsung dengan subjek penelitian (Kusumastuti and Khoiron 2019). Penentuan informan dilakukan secara *purposive* dan mengambil sampel non-acak, dengan memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terhadap topik penelitian. Informan terdiri dari pemilih masyarakat Kecamatan Sojol Utara (5 orang), panitia pelaksana pemilu (1 orang), Panwascam (1 orang), dan tokoh masyarakat (2 orang), dengan total 9 informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, data sekunder diperoleh dari studi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, didukung oleh pedoman wawancara, buku catatan, serta alat perekam seperti handphone untuk mendokumentasikan informasi. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif menurut Miles, Humberman, and Saldana (2014), yang meliputi empat tahapan: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemilihan desain dan metode ini dipertimbangkan karena mampu menggali secara utuh faktor-faktor sosiologis, psikologis, dan rasional yang memengaruhi perilaku pemilih di wilayah penelitian secara kontekstual dan mendalam (Ahyar *et al.* 2020).

Result and Discussion / Hasil dan Pembahasan

Perilaku pemilih dalam konteks lokal seperti di Kecamatan Sojol Utara menunjukkan bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal yang secara absolut dapat menjelaskan keputusan politik masyarakat. Sebaliknya, perilaku memilih justru merupakan hasil dari proses sosial yang kompleks, di mana pendekatan psikologis, sosiologis, dan rasional saling berinteraksi dan menyatu dalam cara yang unik dan kontekstual. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosiologis masih cukup kuat dalam mempengaruhi preferensi pemilih di Kecamatan Sojol Utara dalam memilih calon legislatif di semua tingkatan baik itu DPRD Kabupaten, DPRD Provinsi, maupun DPR RI.

Temuan dilapangan menunjukkan faktor-faktor sosial yang melatarbelakangi pemilih dalam menentukan pilihannya meliputi berbagai hal, seperti suku, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, hubungan keluarga, hingga tempat tinggal. Beberapa informan menekankan bahwa hubungan kekeluargaan serta kedekatan secara pribadi masih mempunyai peran yang cukup signifikan dalam menentukan pilihan calon legislatifnya di Kecamatan Sojol Utara. Informan menilai bahwa keluarga selalu menjadi tempat untuk meminta pertolongan ketika ada masalah yang menimpa, sehingga apabila keluarga tersebut masuk dalam daftar calon legislatif, maka informan akan memilihnya tanpa ada keraguan. Informan lain mengemukakan bahwa jenis kelamin dan usia menjadi salah satu faktor utama. Wakil rakyat perempuan dinilai lebih mengerti terkait kebutuhan yang diperlukan oleh pemilih sesama perempuan. Adapun usia yang muda menjadikan daya tarik tersendiri bagi pemilih perempuan. Faktor sosial lain yang ikut mempengaruhi pemilih yaitu suku dan pekerjaan. Kesamaan suku, pekerjaan dan kedekatan pemilih dengan Caleg seperti tempat tinggal dan sejenisnya menjadi salah satu alasan yang dikemukakan oleh banyak informan. Mereka menyakini bahwa calon legislatif yang mempunyai identitas yang sama dengan mereka akan memprioritaskan terlebih dahulu permasalahan mereka apabila terpilih nantinya.

Temuan dilapangan juga menunjukkan bahwa pendekatan psikologis yang menekankan pada keterikatan emosional terhadap partai atau kandidat, masih memainkan peran penting dalam membentuk loyalitas politik. Informan memprioritaskan partai islam dalam menentukan pilihan

politiknya pada pemilihan umum diseluruh tingkatannya. Informan merasa optimis apabila menetapkan pilihan dsesuai dengan ideologi partainya yang bernuansa islam, maka calon legislatif tersebut ketika terpilih dalam Pemilu dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Sementara itu, pendekatan rasional hadir sebagai kerangka yang menjelaskan bagaimana pemilih menggunakan kalkulasi logis dalam menentukan pilihannya. Informan yang memilih pendekatan ini berasal dari kalangan mahasiswa, akademisi, atau mereka yang mempunyai tingkat pendidikan dan pengalaman yang cukup. Pemilih rasional menekankan bahwa keputusan dalam memilih calon legislatif disemua tingkatan didasarkan pada kemampuan calon dalam berbicara di depan umum untuk menyampaikan gagasan, ide atau program yang ditawarkan yang menurutnya bermanfaat bagi masyarakat dan daerah Kecamatan Sojol Utara. Informan dari kalangan ASN juga menilai bahwa Caleg yang mempunyai kapasitas dalam menyusun dan menyampaikan program yang sesuai dengan daerah di Kecamatan Sojol Utara menjadi faktor dalam menentukan pilihan politik.

Namun demikian, ketiga pendekatan ini jarang muncul secara eksklusif. Dalam praktiknya, perilaku memilih sering kali merupakan hasil dari perpaduan antara pertimbangan emosional, sosial, dan rasional. Dengan kata lain, perilaku pemilih tidak bisa dipahami secara dikotomis antara emosional dan rasional, atau antara individu dan kolektif. Yang lebih tepat adalah melihat bahwa dalam konteks seperti Sojol Utara, pemilih beroperasi dalam ruang sosial yang memungkinkan mereka untuk menegosiasikan berbagai identitas dan kepentingan secara bersamaan. Ini menjadikan perilaku memilih sebagai bentuk tindakan sosial yang reflektif dan situasional—bukan sekadar tindakan mekanis atau tradisional.

1. Faktor Psikologis Dalam Menjelaskan Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Legislatif di Kecamatan Sojol Utara

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sojol Utara mengungkap bagaimana pendekatan psikologis mempengaruhi perilaku memilih warga setempat. Pendekatan psikologis ini berfokus pada aspek emosional, identitas pribadi, pengalaman masa lalu, dan persepsi individu terhadap kandidat maupun partai politik. Hasil penelitian menunjukkan pola yang bervariasi berdasarkan latar belakang demografis, sosial, ekonomi, dan pendidikan responden. Identitas keagamaan menjadi salah satu faktor psikologis yang kuat dalam mempengaruhi keputusan memilih di Kecamatan Sojol Utara. Penelitian mengungkapkan bahwa banyak pemilih merasa lebih nyaman dan percaya kepada kandidat atau partai yang mengusung nilai-nilai keagamaan yang sejalan dengan keyakinan mereka. Faktor keterikatan psikologis berbasis agama ini menciptakan rasa keamanan dan kepercayaan bahwa aspirasi moral dan etis mereka akan lebih terwakili. Temuan ini menandakan bahwa masih terdapat beberapa perilaku pemilih dalam menentukan pilihannya melihat dari sisi ideologi partainya. Namun, menurut Febri *et al* (2022) seiring berkembangnya zaman jenis pemilih seperti ini mulai jarang dijumpai karena pemilih berbasis agama tidak konsisten dalam menentukan pilihannya terhadap partai politik yang mengusung agama sebagai ideologi partainya. Bukan tanpa sebab, hal ini dikarenakan masyarakat berada dalam negara demokrasi yang mana diberi kebebasan dalam menentukan pilihan politiknya. Disisi lain, peneliti melihat bahwa ideologi partai yang masih menjadi alasan informan tersebut hadir karena adanya pengalaman pribadi atau orientasi politik yang relevan baginya. Pengalaman pribadi dan orientasi politik sering diwariskan oleh orang tua, pengaruh lingkungan, atau ikatan perkawinan. Hal ini senada dengan yang disampaikan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh “Jaringan Pendidikan Pemilih Untuk Rakyat” yang mengatakan bahwa orientasi politik tertentu hadir karena warisan dari orang tua serta dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Kehadiran partai politik dengan ideologinya tidak selalu menjadi alasan bagi pemilih di Kecamatan Sojol Utara dalam menentukan pilihannya. Salah satu informan mengemukakan bahwa partai politik hanya sebuah kendaraan politik bagi calon legislative yang menentukan adalah tetap individunya. Sehingga program-program yang ditawarkan tetap menjadi alasan utama untuk memilih Caleg pada Pemilu 2024. Berdasarkan hasil penelitian, banyak Caleg yang mempunyai daya Tarik dengan sosoknya yang kharismatik dan berasal dari partai yang mempunyai ideologi yang kuat namun gagal juga dalam memenangkan kontestasi pemilihan. Walaupun, menurut Karundeng (2015) dalam penelitian Violin *et*

al (2024), penampilan diri merupakan aspek penting dalam politik modern dan menjadi salah satu faktor kunci dalam mempengaruhi preferensi pemilih. Namun, penampilan belum cukup menjadi alasan pemilih dalam menentukan pilihannya.

Hasil wawancara Bersama salah satu informan juga mengemukakan bahwa ideologi partai politik dan juga kharismatik yang dimiliki calon legislative bukan hal yang dapat dijadikan alasan dalam memilih calon legislatif. Menurutnya, ideologi partai dan sosok kharismatik hanya membuat daerah semakin tertinggal, hal ini dikarenakan Caleg tersebut apabila terpilih menjadi anggota dewan hanya menerima perintah partai dan mementingkan kelompoknya. Namun, informan lain menekankan bahwa peran partai politik masih sangat dibutuhkan sebagai preferensi sebagian pemilih dalam menentukan pilihan legislatifnya disetiap Pemilu berlangsung. Walaupun era modern membuat sebagian pemilih memandang partai politik bukan menjadi penentu untuk memilih calon legislatif, namun sampai hari ini partai politik menjadi satu-satunya jalan bagi mereka yang ingin mencalonkan menjadi wakil rakyat disetiap daerah pemilihan yang telah diatur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan psikologis dalam perilaku memilih di Kecamatan Sojol Utara menunjukkan kompleksitas dan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Keputusan pemilih tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga melibatkan aspek-aspek psikologis yang mendalam seperti identitas, pengalaman, persepsi, dan keterikatan emosional terhadap partai atau kandidat tertentu. Sementara beberapa pemilih tetap mempertahankan loyalitas tradisional, banyak juga yang menunjukkan perkembangan ke arah perilaku memilih yang lebih kritis dan berbasis informasi. Hal ini mencerminkan evolusi kesadaran politik masyarakat yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, dan perubahan aspirasi politik dari generasi ke generasi.

2. Faktor Sosiologis Dalam Menjelaskan Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Legislatif di Kecamatan Sojol Utara

Pada pendekatan sosiologis dalam perilaku memilih di Kecamatan Sojol Utara menunjukkan bahwa faktor sosial masih memegang peranan penting dalam menentukan preferensi politik masyarakat setempat. Berdasarkan wawancara dengan berbagai narasumber, faktor-faktor seperti kedekatan wilayah, kesamaan profesi, hubungan kekerabatan, agama, jenis kelamin, dan tempat tinggal menjadi pertimbangan utama bagi sebagian besar pemilih. Beberapa informan menilai bahwa pilihan mereka didasari oleh ikatan emosional dan kepercayaan pribadi terhadap calon legislatif, terutama calon legislatif kabupaten. Untuk calon legislatif Provinsi dan Pusat, informan memilih atas dasar apa yang diarahkan oleh keluarganya tersebut. Hal ini membuktikan bahwa, pada pemilihan legislatif tingkat kabupaten, walaupun ada pertimbangan rasional, namun aspek relasional menjadi salah satu faktor penentu. Di pemilihan tingkat provinsi dan pusat pemilih cenderung lebih rasional, walaupun juga terdapat pemilih yang menentukan pilihannya karena arahan keluarga. Penelitian yang dilakukan Syahputra & Ahmadi (2021) menemukan bahwa pengaruh keluarga menjadi persoalan tersendiri karena mendasarkan diri pada hubungan kekerabatan, maka aspek kemampuan dan kapasitas Caleg menjadi urutan kesekian. Disisi lain, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kedekatan emosional kekerabatan ini dibangun para Caleg jauh sebelum pelaksanaan Pemilu, ditambah lagi faktor suku, adat dan budaya yang masih sangat kental di Kecamatan Sojol Utara.

Faktor sosial lain yang ikut mempengaruhi perilaku pemilih adalah jenis kelamin dan usia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan dari kalangan perempuan menginginkan perempuan menjadi wakil dari mereka. Menurutnyaa, wakil rakyat perempuan lebih mengerti terkait kebutuhan mereka sendiri. Ditambah lagi dengan usia yang muda menjadikan daya tarik tersendiri bagi pemilih perempuan. Temuan ini mengindikasikan terdapat dorongan kuat bagi pemilih untuk terus mendorong wakil rakyat berjenis kelamin perempuan dan berjiwa muda hal ini sesuai dengan pendapat fadilah (2024), umur memainkan peran penting disisi pemilih pemula yang biasanya berusia muda dan cenderung membawa perspektif baru kedalam arena politik. Adapun jenis kelamin, merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya, mengingat bahwa pola pemilihan antara laki-laki dan

perempuan bisa berbeda, dipengaruhi oleh isu-isu gender yang relevan dan program yang ditawarkan oleh Caleg atau partai politik. Disisi lain, berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat bahwa terdapat antusias bagi pemilih perempuan. Bahkan, penuturan tersebut bukan hanya berasal dari pemilih perempuan, namun juga berasal dari pemilih laki-laki. Hal ini terbukti calon legislatif untuk DPRD Donggala Dapli 4 yang termasuk Kecamatan Sojol Utara didalamnya berhasil mendudukkan 2 perwakilan perempuan sebagai Caleg terpilih.

Kesamaan suku, pekerjaan dan kedekatan pemilih dengan Caleg juga menjadi salah satu alasan yang dikemukakan oleh banyak masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan lebih memilih calon legislatif yang sesuai dengan identitasnya seperti suku, pekerjaan dan tempat tinggal. Hal ini mereka yakini bahwa calon legislatif yang mempunyai identitas sama dengan mereka akan memprioritaskan terlebih dahulu permasalahan mereka apabila terpilih nantinya. Disamping itu menurut informan, komunikasi akan lebih mudah dilakukan apabila ada kesamaan seperti bahasa dan suku.

Disisi lain, beberapa informan mengatakan bahwa ikatan emosional tertentu hanya melahirkan anggota dewan yang tidak memperdulikan orang banyak dan daerah. Sebaliknya mereka hanya mementingkan dirinya sendiri dan kelompoknya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa memang betul terjadi beberapa politik balas budi di Kecamatan Sojol Utara. Caleg yang terpilih mengutamakan konstituennya seperti tim sukses dan orang-orang terdekatnya apabila ada bantuan untuk masyarakat dan sejenisnya. Ini dilakukan karena anggota dewan menganggap keberhasilannya tidak terlepas dari tim dan orang terdekatnya, sehingga apabila ada program dan bantuan merekalah yang lebih dahulu diutamakan.

Sederet wawancara yang telah dilakukan, observasi melalui pengamatan dilapangan, data-data dan penguatan yang diperoleh dari diskusi-diskusi bersama masyarakat Sojol Utara memperlihatkan bahwa elemen dari pendekatan alasan sosiologis utama untuk seorang pemilih dalam menentukan pilihannya dilandasi oleh beberapa hal diantaranya hubungan kekerabatan, usia, jenis kelamin, suku, pekerjaan dan kesamaan identitas.

3. Pilihan Rasional Dalam Menjelaskan Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Legislatif di Kecamatan Sojol Utara

Pendekatan pilihan rasional (rational choice) merujuk pada pengambilan keputusan pemilih berdasarkan analisis teliti terhadap isu-isu politik, khususnya calon legislatif, tanpa terpengaruh faktor psikologis atau sosiologis. Informan dari pemilih pemula menegaskan bahwa keputusan mereka untuk memilih calon legislatif diseluruh tingkatan didasarkan pada kemampuan dan kelebihan calon dalam menyampaikan gagasan, ide atau program yang ditawarkan yang menurutnya bermanfaat untuk masyarakat dan daerah Kecamatan Sojol Utara. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pemilih ini terdiri atas kelompok mahasiswa dan pelajar yang mempunyai preferensi yang berbeda dengan pemilih lainnya. mereka cenderung mempertimbangkan segala halnya sebelum menetapkan pilihan untuk calon legislatif yang akan mereka pilih sebagai wakilnya, walaupun tidak semua kelompok mahasiswa mempunyai sikap demikian.

Informan dari kalangan ASN menilai bahwa Caleg yang mempunyai kapasitas dalam menyusun dan menawarkan program atau isu-isu yang sesuai dengan daerah Kecamatan Sojol Utara menjadi faktor dalam menentukan pilihan politiknya. Informan mengatakan bahwa program yang ditawarkan dan masuk akal menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk memilih calon tersebut. Namun, berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa mereka yang mempunyai jabatan tertentu apalagi termasuk ASN cenderung memilih berdasarkan program-program yang ditawarkan Caleg dan bahkan diantara mereka lebih memilih memberikan sikap netral dalam setiap pelaksanaan Pemilu dan bahkan cenderung menutup diri dalam diskusi-diskusi politik.

Namun sederet program yang ditawarkan oleh caleg tidak serta merta menjadi alasan pemilih dalam menentukan pilihannya pada Pemilu legislatif di Kecamatan Sojol Utara. Menurut beberapa informan Caleg dengan begitu banyak program-program yang ditawarkan dan dijanjikan hanya pemanis agar mereka dipilih. Berdasarkan pengamatan dilapangan, memang betul terdapat calon

legislatif setelah terpilih tidak dapat merealisasikan ucapan dan janji yang sebelumnya ia utarakan kemasyarakat. Informan lain mengemukakan bahwa tidak sedikit masyarakat yang kecewa karena apa yang Caleg tersebut janjikan tidak dapat direalisasikan ketika terpilih, sehingga banyak masyarakat tidak lagi melihat kapasitas dan kapabilitas calon, namun lebih mengedepankan ikatan emosional yang terbangun anatar pemilih dan Caleg. Hal ini memperlihatkan bahwa pemilih dengan alasan rasional hanya hadir dari kalangan pelajar dan mahasiswa atau mereka yang mempunyai pendidikan yang cukup.

Conclusion / Kesimpulan

Perilaku pemilih di Kecamatan Sojol Utara masih dipengaruhi oleh kombinasi berbagai pendekatan, yaitu pendekatan psikologis, sosiologis, dan rasional. Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana faktor-faktor emosional, sosial, dan kalkulatif bekerja secara simultan dalam membentuk keputusan politik masyarakat. Hasil penelitian menemukan bahwa pendekatan psikologis masih memainkan peran penting, khususnya dalam hal kedekatan emosional dengan figur calon legislatif yang dikenal secara pribadi atau memiliki citra yang simpatik. Pendekatan sosiologis tampak kuat melalui ikatan kekerabatan, afiliasi komunitas, dan solidaritas lokal yang berperan sebagai penentu pilihan politik. Sementara itu, pendekatan rasional muncul dalam bentuk pertimbangan terhadap program kerja, rekam jejak, dan kredibilitas kandidat, terutama dari pemilih yang lebih kritis terhadap isu-isu pembangunan dan pelayanan publik. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal yang mendominasi, walaupun berdasarkan hasil penelitian kecenderungan terhadap faktor sosiologis lebih banyak dikemukakan oleh informan. Pemilih di Sojol Utara menunjukkan kapasitas untuk bersikap reflektif dan adaptif terhadap dinamika politik lokal, dengan mengintegrasikan pertimbangan emosional, sosial, dan logis dalam proses pengambilan keputusan. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian pemahaman yang lebih utuh dan mendalam tentang perilaku memilih di tingkat lokal, serta membuka ruang untuk pengembangan strategi komunikasi politik yang lebih relevan dengan kondisi masyarakat. Penelitian ini juga memberikan dasar bagi aktor politik, lembaga penyelenggara pemilu, dan pihak terkait lainnya untuk merancang pendekatan yang lebih kontekstual dalam upaya meningkatkan partisipasi dan kualitas demokrasi di daerah.

References / Referensi

- Abdussamad, H. Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. I. Makassar: Syakir Media Press.
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M. Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, M. Si. Helmina Andriani, Rhousandy Asri Fardani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, And Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: Pustaka Ilmu.

- Amanah, Nur, And Nevy Rusmarina Dewi. 2023. "Pengaruh Sosialisasi Politik Partai Islam Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilu 2019 Di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus." *Jpw (Jurnal Politik Walisongo)* 5(1):58–72. Doi: 10.21580/Jpw.V5i1.17929.
- Aprizandra, Y. S., Ariyani, R., & Ra, B. (2023). Bukittinggi Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024. *Musamus Journal Of Public Administartion*, 6 (I), 430-452.
- Bishry, A. D. S. (2019). Komunikasi Antar Budaya Demokrasi Amerika Serikat Versus Komunikasi Antar Budaya Demokrasi Indonesia. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 13(7).
- Dian Isfiana, I Ketut Gunawan, And Muhammad Hairul Saleh. 2022. "Quo Vadis Pemilu Serentak? (Studi Tentang Pemungutan Dan Penghitungan Suara Pada Pemilu Serentak 2019 Di Kota Balikpapan)." *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8(2):252–68. Doi: 10.25157/Moderat.V8i2.2702.
- Dwi, Shinta, Josi Puteri, Nabila Nur, Belgis Syahrani, Firdausul Ma'rifah, And Dewi Puspa Arum. 2024. "Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Debat Pemilu Cawapres Kedua Tahun 2024." *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia* 1(1):8. Doi: 10.47134/Jbdi.V1i2.2342.
- Fauzan, M. F. (2023). *Money Politik Dalam Perilaku Pemilih (Studi Kasus Pilkada Serentak Tahun 2018 Pada Kecamatan Pajakukang Kabupaten Bantaeng)*.
- Febri, Heni, Tria, D. (2022). *Analysis Of Voter Behavior On The Party Islamic Year Legislative Election 2019 In Lake Beach District*. 6, 68-80
- Hadinata, R. S., Politik, D. I., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Andalas, U. (2023). Ideologi Partai Politik Peserta Pemilu Legislatif Tahun 2019.
- Harahap, Rizki Rahman. 2020. "Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum (Pemilu) Legislatif Kabupaten (Studi Kecamatan Dayun, Dapil Ii Kabupaten Siak, Tahun 2014)." *Jom Fisip* 3(2):1–14.
- Harijadi, Carissa Nabila, Nabila Raudhana, Raihan Atthallah, Diva Brilliana, And Ratnia Sholihah. 2023. "Perilaku Memilih Masyarakat Desa Pada Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Desa Ngadas Kabupaten Malang)." *Journal Unes Law Review* 5(4):3749–62. Doi: Doi.Org/10.31933/Unesrev.V5i4.
- Jurdi, Syarifuddin, Basti Teteng, And Fauzi Hadi Lukita. 2024. "Analisis Terhadap Sistem Pemilu Indonesia: Dari Proporsional Tertutup Ke Proporsional Terbuka." *Vox Populi* 6(2):145–61. Doi: 10.24252/Vp.V6i2.44274.
- Kavanagh, Dennis. 1983. *Political Science And Political Behaviour*. London: Routledge.
- Kristiadi, Jean. 1996. "Pemilihan Umum Dan Perilaku Pemilih Di Indonesia." *Prisma* 3:73–91.
- Kusumastuti, Adhi, And Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (Lpsp).
- Miles, Matthew B., A. Michael Humberman, And Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd Ed. Sage Publications.

- Nainggolan, Gaby Agustina, Riska Marpaung, Tri Santa Lasmarito Mahulae, And Julia Ivanna. 2024. "Optimalisasi Peran Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Dan Tantangan Kedepannya (Studi Kasus Desa Tegalsari Mandala Ii, Kota Medan, Sumatera Utara)." *Jalakotek: Journal Of Accounting Law Communication And Technology* 1(2):832–37. Doi: 10.57235/Jalakotek.V1i2.2660.
- Nur, Raoda, Ahmad Taufik, And Muhammad Tahir. 2015. "Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilihan Presiden 2014 Di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep." *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5(1):91–106. Doi: 10.26618/Ojip.V5i1.116.
- Putri, Ibrahim, And Novendra Hidayat. 2024. "Birokrasi Dan Politik Keekerabatan Kabupaten Bangka Selatan." *Jurnal Escience Humanity* 1(5):56–68.
- Ramadan, Ridwan, And M. Fachri Adnan. 2024. "Analisis Konten Hoaks Via Media Sosial Youtube Pada Pelaksanaan Pemilu 2024." *Jurnal Iso: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 4(1):14. Doi: 10.53697/Iso.V4i1.1805.
- Sartika, Filomena, And Nyoman Sri Manik Parasari. 2024. "Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Desa Dangin Puri Kangin." *Abdimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):57–61. Doi: 10.53008/Abdimas.V5i1.3523.
- Simanjuntak, Diana Fitri, And Reno Fernandes. 2022. "Perilaku Pemilih Masyarakat Etnis Tionghoa Dalam Pemilu Legislatif Di Kota Padang." *Jurnal Perspektif* 5(3):343–52. Doi: 10.24036/Perspektif.V5i3.644.
- Simanullang, Alfon Apriel, Dwi Agus Pranata, Desi Natalia, Endhita Putri Purba, Fransisco Sihaloho, Siti Khoiria Harahap, Risa Elvina Nasution, And Yunike Sarah Sitompul. 2023. "Analisis Perilaku Memilih Masyarakat Untuk Pemilu 2024 Di Tinjau Dari Perilaku Pemilih Masyarakat Dalam Pilres 2019 Studi Kasus Desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin." *Majalah Ilmiah Methoda* 13(2):86–93. Doi: 10.46880/Methoda.Vol13no2.Pp86-93.
- Sitompul, D. P., Sitorus, Y., Sibuea, E. G. B., & Elsi, S. D. (2024). Peran Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perilaku Pemilih Pemula . *Journal Of Law, Administration, And Social Science*, 4(5), 767-775, <https://doi.org/10.54957.V4i5.888>
- Wulandari, Putri, Anita Trisiana, Valentina Denta W, Dava Aji, Dhiwangkara Arno N, And Ahmad Poetra W. G. 2024. "Peran Mahasiswa Unisri Dalam Pemilu." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 24(1):89–96. Doi: 10.24036/Pedagogi.V24i1.2022.